

**PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN
PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN
PERUSAHAAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
TRANSPORTASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

MARISA ARISTA INTAN RATNASARI

2013310723

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Marisa Arista Intan Ratnasari
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 10 Mei 1995
N.I.M : 2013310723
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan
Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan
dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan
Transportasi Pasar

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

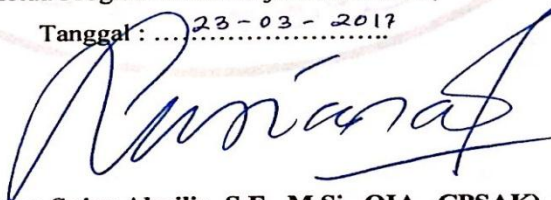
Tanggal : 23-03-2017



(Putri Wulanditya, S.E., M.Ak., CPSAK)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi,

Tanggal : 23-03-2017



(Dr. Luciana Spica Almilha, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN, KEBIJAKAN DIVIDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN TRANSPORTASI

Marisa Arista Intan Ratnasari

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310723@students.perbanas.ac.id

Putri Wulanditya

STIE Perbanas Surabaya

Email : putri@perbanas.ac.id

Jatayu U-1 Rewwin Waru Sidoarjo

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of investment decision, financing decision, dividend policy, firm size and interest rate on firm value of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. Firm value (PBV) is a dependent variable, while investment decision (PER), financing decision (DER), dividend policy (DPR), firm size (SIZE) and interest rate (SB) are independent variable. The method of sample determination are used in this research is purposive sampling method and obtained a sample of 52 financial statements. The method of analysis the hypothesis in this study using multiple regression analysis. The result showed that investment decision, financing decision, dividend policy, and interest rate is significant effect on firm value. From this study, only firm size is not significant effect on firm value.

Keywords : *investment decision, financing decision, dividend policy, firm size and interest rate, firm value of transportation companies*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan baru di Indonesia, menjadikan persaingan perusahaan di dunia bisnis menjadi semakin ketat. Tingginya intensitas kebutuhan masyarakat akan perusahaan jasa terutama bidang transportasi, menyebabkan harga saham transportasi juga meningkat dan berarti meningkatkan nilai perusahaan. Dengan meningkatnya nilai perusahaan, investor dapat melihat sebagai suatu kondisi bahwa perusahaan dalam keadaan baik. Secara umum perusahaan juga menginginkan keuntungan yang maksimal. Fenomena yang terjadi seperti yang dikutip di berita harian bahwa minat masyarakat terhadap transportasi

laut sedang turun karena masyarakat cenderung memilih menggunakan transportasi darat dan udara seperti bus, kereta api dan pesawat, karena kurangnya minat masyarakat dalam transportasi laut maka menurunnya juga minat investor untuk menanamkan saham pada perusahaan transportasi terbukti pada tahun 2012 PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell Indonesia) Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan dan minatnya investor untuk berinvestasi, dikarenakan PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell) Tbk juga menggunakan dana berupa hutang untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan tersebut. Dengan demikian semakin banyak investor yang berinvestasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan

tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat serta membantu para investor dalam membuat keputusan dan membantu manajemen dalam mengelola perusahaan. Motivasi pada penelitian ini adalah mengembangkan penelitian terdahulu dengan menambahkan variabel eksternal seperti tingkat suku bunga dan adanya GAP penelitian dari penelitian terdahulu.

Keputusan investasi di suatu perusahaan sangat penting dalam meningkatkan kekayaan, salah satu aspek utama keputusan investasi yaitu investasi modal. Pengambilan keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnya memilih kendali dalam bertindak sedangkan saat kejadian tak pasti adalah sesuatu yang ada diluar kendali kita atau kemampuan kita (Fahmi, 2016: 5). Tujuan keputusan investasi adalah untuk memperoleh tingkat keuntungan yang relatif tinggi dengan tingkat risiko yang tertentu.

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva (Sudana, 2011: 3). Sumber dana di perusahaan dibagi menjadi dua yaitu sumber pendanaan internal dan eksternal, sumber dana internal dapat diperoleh dari laba ditahan dan depresiasi aktiva tetap sedangkan sumber dana eksternal diperoleh dari para kreditur yang dapat disebut hutang (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011).

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Harmono, 2009: 12). Kebijakan dividen juga sering dianggap sebagai *signal* bagi investor dalam menilai bagaimana baik atau buruknya suatu perusahaan, hal ini dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun, dan dapat dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Perubahan tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu perusahaan, tingkat suku bunga dapat juga mempengaruhi penawaran dan permintaan investor. Pada saat perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal, sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011). Nilai perusahaan yang tinggi mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham atau investornya sehingga dampak yang diperoleh perusahaan secara tidak langsung yaitu mampu menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan mereka masing-masing. Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal periode pengambilan sampel yaitu tahun 2011-2015 dan sampel yang digunakan adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI karena perusahaan transportasi semakin banyak diminati oleh investor untuk menanamkan saham, untuk itu berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan Transportasi”

TEORI YANG DIGUNAKAN DAN HIPOTESIS

Signaling Theory (Teori Sinyal)

Teori sinyal pertama kali ditemukan oleh Spence pada tahun 1973, jika prospek perusahaan baik maka manajer memiliki keyakinan untuk mengkomunikasikan hal tersebut kepada para investor. Sebagai sinyal yang lebih baik dan terpercaya

manajer bisa menggunakan utang yang lebih banyak. Teori sinyal adalah suatu tindakan yang akan diambil oleh manajemen suatu perusahaan memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana menilai prospek perusahaan tersebut (Brigham dan Houston, 2011: 186). *Signaling Theory* atau teori sinyal menunjukkan bagaimana asimetri informasi ini dapat dikurang dengan memberikan lebih banyak informasi kepada pihak lain, konsep dari teori sinyal ini sangat penting karena membahas tentang naik turunnya harga saham di pasar sehingga mempengaruhi keputusan investor (Fahmi, 2015: 96). Teori sinyal merupakan fenomena umum yang dapat diaplikasikan dalam setiap pasar dengan asimetri informasi. Teori sinyal juga memiliki definisi bahwa manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangan dimintai oleh para investor dan pemegang saham khususnya informasi baik atau *good news* (Suwardjono, 2013: 583).

Berdasarkan pembahasan teori sinyal, pihak internal perusahaan atau manajemen membuat dan mempublikasikan laporan keuangan dengan nilai perusahaan yang baik, tujuannya adalah memberikan sinyal kepada investor dan dapat menarik investor untuk berinvestasi.

Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan dilihat dengan semakin tinggi harga saham maka semakin baik nilai perusahaan, investor akan mempertimbangkan untuk berinvestasi agar mendapatkan laba yang maksimum di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2009: 50). Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu PBV (*Price Book Value*) adanya praktik akuntansi yang relatif standar diantara perusahaan-

perusahaan yang menyebabkan PBV dapat dibandingkan antar berbagai perusahaan yang akhirnya dapat memberikan signal apakah nilai perusahaan under atau overvaluation.

Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan saat ini (Tandelilin, 2001: 3), dengan memberikan keputusan investasi kepada investor dengan baik maka investor juga akan memberikan pertimbangan untuk membeli saham dan memutuskan untuk berinvestasi. Pengambilan keputusan adalah saat dimana kita sepenuhnya memilih kendali dalam bertindak sedangkan saat kejadian tak pasti adalah sesuatu yang ada diluar kendali kita atau kemampuan kita (Fahmi, 2016: 5). Keputusan investasi juga memberikan sinyal terhadap investor dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan keuangan tentang asal dana untuk membeli aktiva, ada dua sumber dana yaitu dana pinjaman dan modal sendiri (Sudana, 2011: 3) Selain itu manajer keuangan harus memutuskan apakah dana tersebut yang akan perusahaan gunakan berasal dari sumber internal atau sumber eksternal perusahaan. Perusahaan dapat membayar kembali hutang ketika perusahaan memiliki kelebihan dalam pengambilan keputusan pendanaan (Horne dan Wachowicz, 2012: 366) keputusan pendanaan dapat diprosikan dengan *Debt to Equity (DER)*.

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjaminan stabilitas dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham (Harmono, 2009: 12). Membagikan laba baik secara dividen atau sebagai laba di

tahan, Pada umumnya investor lebih suka apabila pembayaran dividen yang konstan dan stabil, karena pembayaran dividen yang berubah-ubah akan menyebabkan kesalahan dalam penyampaian informasi dan dapat merubah keputusan investor, bagi para investor kebijakan dividen juga merupakan sinyal tentang laba di masa depan (Brigham dan Houston, 2011: 215) bagi mereka dengan pembayaran yang stabil dan penyampaian informasi dengan baik maka investor akan memutuskan untuk berinvestasi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga sangat mempengaruhi nilai perusahaan Prasetya, Tommy dan Saerang (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan juga mempunyai pengaruh positif terhadap perusahaan. Jika perusahaan mampu memperhatikan ukuran perusahaan dan nilai perusahaan maka akan mendapatkan laba yang maksimum, sehingga ukuran perusahaan juga merupakan sinyal bagi para investor dalam melakukan investasi.

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah [investasi](#) di suatu perusahaan, tingkat suku bunga dapat juga mempengaruhi penawaran dan permintaan investor. Pada saat perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang sedang berlaku, tingkat suku bunga dapat digunakan untuk menyatakan nilai waktu dari uang (James, Horne, John dan Wachowicz, 2012: 48). Dengan ini investor juga dapat mempertimbangkan tingkat suku bunga di suatu perusahaan, tingkat suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan terhadap investor. Maka tingkat suku bunga dapat dilihat melalui data yang bersumber dari www.bi.go.id, menurut rata-rata suku bunga BI rate per tahun Januari 2011 sampai Desember 2015 berupa persentase (%).

Pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan

Dengan keputusan investasi yang dapat menarik investor untuk berinvestasi akan berpengaruh dengan menambah nilai perusahaan sehingga investor akan meraih keuntungan di masa yang akan datang.

Menurut penelitian terdahulu Pamungkas dan Puspaningsih (2013) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, keputusan investasi sangat membantu perkembangan nilai di suatu perusahaan karena semakin besar aktivitas investasi yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, dengan demikian investor akan tertarik membeli saham yang melakukan investasi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap nilai perusahaan

Didalam keputusan pendanaan manajer dituntut untuk membuat keputusan atau pertimbangan berbagai sumber daya yang ekonomis bagi perusahaan (Horne dan Wachowicz, 2012: 365).

Menurut penelitian terdahulu Rakhimsyah dan Gunawan (2011) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan dengan tingkat risiko yang tinggi. Risiko tersebut berhubungan dengan risiko pembayaran bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi oleh perusahaan, sehingga risiko tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Namun menurut Ningsih dan Indarti (2012) menunjukkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh signifikan serta bersifat positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham atau dalam bentuk laba ditahan. Konsep kebijakan dividen adalah menghubungkan antara distribusi laba, antara dividen dengan laba yang ditahan untuk melihat pola kebijakan dividen dan menganalisis pengaruhnya terhadap nilai perusahaan (Harmono, 2009: 13).

Menurut penelitian terdahulu Mardiyati, Ahmad dan Putri (2012) kebijakan dividen berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya pula nilai perusahaan dan nilai perusahaan hanya ditentukan dengan kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan investasinya, sehingga kebijakan dividen dapat dikatakan kebijakan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan dilihat dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Prasetia, Tommy dan Saerang, 2014), ukuran perusahaan juga turut meningkatkan minat investor dalam berinvestasi. Semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga akan dapat dikenal oleh masyarakat dan masyarakat dapat mengetahui informasi tentang perusahaan tersebut, oleh karena itu ukuran perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu Sumartini, Cipta dan Suwendra (2016) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena dapat diasumsikan bahwa para investor membeli saham dengan melihat atau mempertimbangkan ukuran perusahaannya, investor akan berinvestasi

sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

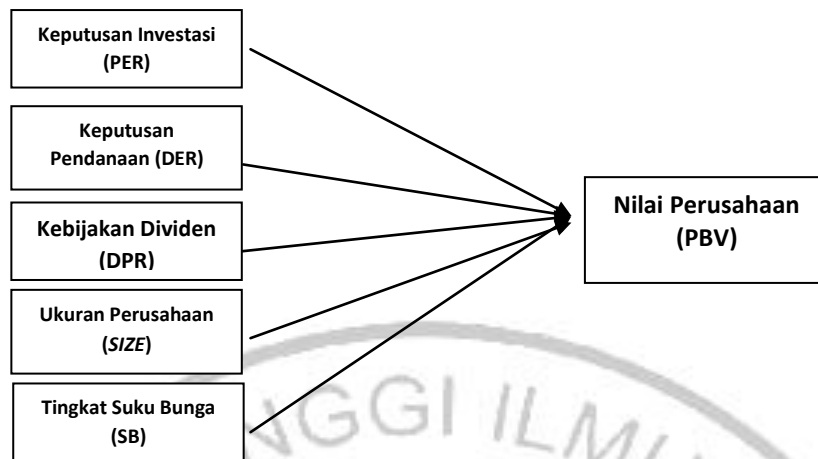
Pengaruh tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan

Tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu perusahaan. Pada saat perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang sedang berlaku, tingkat suku bunga dapat digunakan untuk menyatakan nilai waktu dari uang (James, Horne, John dan Wachowicz, 2012: 48).

Menurut penelitian terdahulu Rakhimsyah dan Gunawan (2011) mengungkapkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Para pelaku bursa tidak akan terpengaruh dengan naiknya tingkat suku bunga dikarenakan kenaikan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara, sedangkan para pelaku bursa lebih mengutamakan *return* jangka panjang. Perusahaan lebih melihat *trade record* untuk mencapai investasi dan *return* jangka panjang.

Kerangka Pemikiran

Setiap perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menerbitkan laporan keuangan setiap tahunnya. Laporan keuangan tersebut kemudian dianalisis oleh pihak yang berkepentingan seperti kreditor, investor dan pelaku bisnis lainnya untuk mengetahui kondisi perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Kondisi perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan yang baik juga, sehingga investor dapat melihat bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak dari meningkat atau menurunnya nilai perusahaan tersebut.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bersifat sistematis terhadap fenomena serta dengan hubungan-hubungan dan bagiannya. Tujuan penelitian kuantitatif ini untuk menjelaskan suatu permasalahan atau menghasilkan suatu kesimpulan atas masalah-masalah yang sedang diuji dari suatu teori. Sistem pengukurannya menggunakan teori-teori dan hipotesis dari fenomena yang terjadi.

Penelitian ini juga bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel independen apakah berpengaruh terhadap variabel dependen, variabel independen penelitian ini ialah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Adapun batasan penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti agar penulisan ini mengacu hanya pada topik yang telah ditentukan oleh peneliti. Sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengukuran dengan menggunakan kriteria yang telah

ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data tersebut diambil pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 dengan melalui website www.idx.co.id, dalam melakukan penelitian ini telah dirancang kajian teoritis dan kajian empiris

Identifikasi Variabel

Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan independen, yaitu nilai perusahaan sebagai dependen atau variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas dan variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga.

Definisi Operasional

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar yang merupakan penilaian oleh public terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2009: 50). Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai pasar. Nilai perusahaan di dalam penelitian ini adalah sebagai variabel dependen yang akan di

pengaruhi oleh variabel-variabel bebas atau variabel independen, nilai perusahaan atau *Price Book Value* dapat di ukur dengan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keputusan Investasi

Keputusan investasi akan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap (Pamungkas dan Puspaningsih, 2013). Keputusan investasi juga memiliki jangka waktu yang panjang maka keputusan yang harus di ambil harus di pertimbangkan dengan baik dan matang, keputusan investasi juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila keputusan investasi terhadap perusahaan baik maka nilai perusahaan juga akan baik, apabila salah dalam mengambil keputusan maka akan mengalami kerugian jangka panjang. Keputusan investasi mempunyai metode yang sering digunakan yaitu Metode *Net Present Value*, Metode *Payback Period*, Metode *Profitability Index*, Metode *Average Rate of Return*, dan Metode *Internal Rate of Return*. Keputusan Investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio (PER)*, dan di rumuskan sebagai berikut (Fahmi, 2015: 94) :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning per share}}$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan dana yang berasal dari sumber internal dan eksternal perusahaan Selain itu manajer keuangan harus memutuskan apakah dana tersebut yang akan perusahaan gunakan berasal dari sumber internal atau sumber eksternal perusahaan, besarnya hutang dan modal juga harus ditentukan oleh manajer mengingat struktur pembiayaan akan menentukan *cost of capital*. Oleh karena itu melalui keputusan pendanaan sumber dana yang

akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak (Moeljadi, 2006: 235).

Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006) yang dikutip oleh Pamungkas dan Puspaningsih (2016) keputusan pendanaan merupakan keputusan tentang bentuk dan komposisi yang akan dipergunakan oleh perusahaan, maka dari itu keputusan pendanaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah merupakan keputusan apakah laba di bagikan dalam bentuk dividen atau di tahan untuk menambahkan modal di masa yang akan datang. Kebijakan deviden sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam menilai apakah baik atau buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan deviden dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan (Mardiyati, Ahmad, dan Putri, 2012). Sehingga kebijakan dividen dapat memaksimalkan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen di proksikan dengan *Dividen Payout Ratio (DPR)*, dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan juga berpengaruh terhadap nilai perusahaan, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka perusahaan dianggap semakin mudah untuk mendapatkan sumber pendanaan bagi operasional perusahaan (Pantow, Murni dan Trang, 2015). Ukuran perusahaan juga dapat meningkatkan harga saham apabila sumber dana yang di peroleh banyak dan meningkat. Perhitungan ukuran perusahaan di proksikan dengan nilai logaritma dari total aktiva dalam satuan rasio atau persen dan di rumuskan sebagai berikut :

Size = Log natural total aktiva

Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga akan berdampak pada perubahan jumlah investasi di suatu perusahaan, tingkat suku bunga dapat juga mempengaruhi penawaran dan permintaan investor. Pada saat perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang sedang berlaku, dengan ini investor juga dapat mempertimbangkan tingkat suku bunga disuatu perusahaan, tingkat suku bunga menentukan jenis-jenis investasi yang akan memberi keuntungan terhadap investor. Data yang digunakan bersumber dari www.bi.go.id, menurut rata-rata suku bunga BI rate per tahun Januari 2011 sampai Desember 2015 berupa persentase (%).

TEKNIK ANALISIS DATA

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai minimum, nilai maximum, mean dan standar deviasi dari variabel independen maupun dependen dalam penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Data yang akan diolah dalam penelitian ini harus dipastikan bebas dari asumsi klasik, oleh karena itu terlebih dahulu data yang akan regresi haruslah dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang bisa dilakukan adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi nilai variabel residual terdistribusi secara normal. Data yang digunakan adalah nilai residualnya bukan variabel-variabelnya. Alat uji yang digunakan adalah Uji kolmogorov-smirnov. Apabila hasil nilai residualnya memiliki tingkat signifikan kolmogorov-smirnov >0.05 , maka data residualnya terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW Test). Uji *Durbin-Watson* digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen (ghozali, 2013: 110). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi akan memenuhi persyaratan apabila terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya atau bisa disebut homokedastisitas. Alat uji untuk menguji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Alat uji ini digunakan untuk meregresikan Variabel nilai perusahaan terhadap nilai absolut residualnya. Nilai residual adalah selisih nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut adalah nilai mutlaknya. Apabila terdapat hasil signifikan untuk variabel dependen < 0.05 , maka bisa dikatakan mengandung Heterokedastisitas.

Uji Multikolineritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Ada atau tidaknya Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih dari 0,10 dan *variance inflation factor* (VIF) yang kurang dari 10 maka bebas dari asumsi Multikolinearitas.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F

Menurut (Ghozali, 2011) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah persamaan model yang dibuat mempengaruhi model yang fit. Uji statistik F (F-test) atau uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk menguji kelayakan data ini digunakan uji statistik F, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$; (2) Kriteria pengujian dimana $p \text{ value} < \alpha$ berarti model layak untuk di uji, sedangkan apabila $p \text{ value} > \alpha$ berarti model tidak layak untuk di uji. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai

F, dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$; (2) Kriteria pengujian dimana $p \text{ value} < \alpha$ berarti model layak untuk di uji, sedangkan apabila $p \text{ value} > \alpha$ berarti model tidak layak untuk di uji. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97).

Uji Statistik t

Menurut (Ghozali, 2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PBV	52	-31.323	9.075	.70929	4.905289
PER	52	-107.547	768.116	26.44869	111.437898
DER	52	-44.713	6.551	-.02596	6.678794
DPR	52	.000	.396	.03923	.098810
SIZE	52	10350	45661601	4586507.37	10013817.231
SB	52	5.77	7.54	6.7904	.67570
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data diolah dengan SPSS

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 52 perusahaan. Pada variabel dependen nilai perusahaan (PBV), nilai terendah dari variabel PBV adalah -31,323 diperoleh PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell Indonesia) Tbk pada tahun 2012, dengan membagi harga per lembar saham 670 dan nilai buku per lembar saham -21,39 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell Indonesia) Tbk mengalami penurunan nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell Indonesia) Tbk memiliki harga saham yang tinggi dan nilai buku yang cenderung sangat rendah sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan rendah yang berarti kondisi perusahaan kurang baik. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel PBV adalah 9,075 diperoleh PT Trada Maritime Tbk pada tahun 2013, dengan membagi harga per lembar saham 1590 dan nilai buku per lembar saham 175,21 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 PT Trada Maritime Tbk dapat dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik karena harga per lembar saham yang tinggi dan nilai buku per lembar saham yang tinggi dapat menarik minat investor untuk berinvestasi.

Nilai rata-rata dari variabel PBV adalah 0,70929 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 4,905289 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka data PBV bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Keputusan Investasi

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 52 perusahaan. Pada variabel independen keputusan investasi (PER), nilai terendah dari variabel PER adalah -

107,547 diperoleh PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk pada tahun 2012 dengan membagi harga saham sebesar 285 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar -2,65 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk memiliki harga saham yang rendah dan laba per lembar saham yang cenderung rendah sehingga keputusan investasi akan rendah sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan tidak baik dan mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel PER adalah 768,116 diperoleh PT Trada Maritime Tbk pada tahun 2013 dengan membagi harga saham sebesar 1590 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 2,07 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2013 PT Trada Maritime Tbk dapat dikatakan semakin besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan, dengan demikian investor akan lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan yang melakukan investasi, sehingga hal ini akan mengakibatkan harga saham akan meningkat yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai rata-rata dari variabel PER adalah 26,44869 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 111,437898 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka data PER bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Keputusan Pendanaan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 52 perusahaan. Pada variabel independen keputusan pendanaan (DER), nilai terendah dari variabel DER adalah -44,713 diperoleh PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell Indonesia) Tbk pada tahun 2012 dengan membagi total hutang sebesar 561.669.001.870 dan total ekuitas sebesar

-12.561.591.090 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell Indonesia) semakin rendah keputusan pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan maka nilai perusahaan akan rendah. Sedangkan nilai tertinggi dari variabel DER adalah 6,551 diperoleh PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk pada tahun 2012 dengan membagi total hutang sebesar 2.530.738.898.000 dan total ekuitas sebesar 386.330.943.000 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk semakin baik keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan akan berdampak positif bagi peningkatan nilai perusahaan.

Nilai rata-rata dari variabel DER adalah -0,02596 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 6,678794 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka data DER bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Kebijakan Dividen

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 52 perusahaan. Pada variabel independen kebijakan dividen (DPR), nilai terendah dari variabel DPR adalah 0.000 dengan membagi dividen per lembar saham sebesar 0 dan *Earning Per Share* (EPS) dari 13 perusahaan dikarenakan perusahaan tersebut tidak membagikan dividen secara rutin per tahun yaitu diperoleh PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk pada tahun 2011 sampai 2015, nilai terendah diperoleh dari PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2011 sampai 2015, nilai terendah diperoleh dari PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk pada tahun 2011 sampai 2013, nilai terendah diperoleh dari PT Tanah Laut (d/h Indoexchange) Tbk pada tahun 2012 sampai 2015, nilai terendah diperoleh dari PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell Indonesia) Tbk pada tahun 2011, 2012, 2014 dan 2015, nilai terendah diperoleh PT Mitrabahera Segara Sejati Tbk pada

tahun 2011, nilai terendah diperoleh PT Indo Strait Tbk pada tahun 2014 dan 2015, nilai terendah diperoleh PT Steady Safe Tbk pada tahun 2011 sampai 2015, nilai terendah diperoleh PT Pelayaran Tempuran Emas Tbk pada tahun 2011, 2012 dan 2015, nilai terendah diperoleh PT Trada Maritime Tbk pada tahun 2013 dan 2014, nilai terendah diperoleh PT Panorama Transportasi Tbk pada tahun 2011 sampai 2015, nilai terendah diperoleh PT Wintermar Offshore Marine Tbk pada tahun 2014 dan 2015, nilai terendah diperoleh PT Zebra Nusantara Tbk pada tahun 2015, artinya bahwa pada tahun tersebut perusahaan memiliki nilai terendah karena tidak membagikan dividen secara rutin, sedangkan nilai tertinggi dari variabel DPR adalah 0,396 diperoleh PT Cardig Aero Service Tbk pada tahun 2014 dengan membagi dividen per lembar saham sebesar 21 dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 53, artinya bahwa pada tahun 2014 PT Cardig Aero Service Tbk dikatakan memiliki nilai tertinggi dalam pembagian dividen.

Nilai rata-rata dari variabel DPR adalah 0,03923 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,098841 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka data DPR bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan jumlah sampel (N) sebanyak 52 perusahaan. Pada variabel independen ukuran perusahaan (*SIZE*), nilai terendah dari variabel *SIZE* adalah 10350 dalam jutaan rupiah diperoleh PT Steady Safe Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 PT Steady Safe Tbk merupakan perusahaan yang berukuran kecil yang memiliki aset sangat terbatas sehingga dapat menghambat operasional didalam perusahaan dan tidak dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi di

perusahaan tersebut, sedangkan nilai tertinggi dari variabel *SIZE* adalah 45661601 dalam jutaan rupiah diperoleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2015 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang berukuran besar yang memiliki aset yang tidak terbatas sehingga operasional didalam perusahaan dikatakan sangat baik dan menarik minat para investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

Nilai rata-rata dari variabel *SIZE* adalah 4586507,37 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 10013817,231 berarti nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai mean, sehingga semakin besar nilai standar deviasi maka data *SIZE* bersifat heterogen yaitu memiliki sebaran yang bervariasi.

Tingkat Suku Bunga

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dengan jumlah sampel (N)

sebanyak 52 perusahaan. Pada variabel independen tingkat suku bunga (SB), nilai terendah dari variabel SB adalah 5,77 diperoleh oleh semua perusahaan transportasi pada tahun 2012 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2012 memiliki tingkat suku bunga terendah antara tahun 2011-2015, sedangkan nilai tertinggi dari variabel SB adalah 7,54 diperoleh oleh semua perusahaan transportasi pada tahun 2014 dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 memiliki tingkat suku bunga tertinggi antara tahun 2011-2015.

Nilai rata-rata dari variabel SB adalah 6,7904, sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,67570 berarti nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai mean, sehingga semakin kecil nilai standar deviasi maka SB bersifat homogen yaitu memiliki sebaran yang tidak bervariasi.

Tabel 2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.593	2.187		-.728	.470
PER	.010	.001	.219	8.446	.000
DER	.683	.019	.930	35.474	.000
DPR	7.164	1.289	.144	5.558	.000
SIZE	-.031	.061	-.013	-.505	.616
SB	.388	.190	.053	2.039	.047

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 2 hasil uji t-test menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), kebijakan dividen (DPR), dan tingkat suku

bunga (SB) berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan (*SIZE*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penjelasan hubungan adanya

pengaruh atau tidak ada terhadap masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh Keputusan Investasi (PER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini menunjukkan bahwa keputusan investasi (PER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi. Berdasarkan teori sinyal, keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan adalah sebagai sinyal positif bagi investor sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji t sebesar 8,447 bahwa keputusan investasi menunjukkan H_0 diterima yang berarti keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta sebesar 0,010 maka nilai signifikan tersebut positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin banyak berinvestasi maka akan meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan transportasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian pamungkas dan puspaningsih (2013) yang hasilnya keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, apabila semakin besar investasi yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan dilakukannya investasi maka investor berasumsi bahwa dimasa yang akan datang profitabilitas perusahaan akan meningkat.

Pengaruh Keputusan Pendanaan (DER) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian saat ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, manajemen dalam membuat pertimbangan tentang

dana yang akan digunakan oleh perusahaan merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk berinvestasi. Apabila dana yang digunakan oleh perusahaan baik maka investor akan melihat bahwa nilai perusahaan juga baik. berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi. Berdasarkan hasil uji t sebesar 35,477 menunjukkan keputusan pendanaan bahwa H_0 diterima yang berarti keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta sebesar 0,638 maka nilai signifikan tersebut positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan pendanaan dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin baik dana yang digunakan oleh perusahaan maka investor menilai bahwa dana yang digunakan dalam keadaan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian ningsih dan indarti (2012) yang hasilnya keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, apabila biaya modal rata-rata tertimbang semakin kecil sebagai akibat penggunaan utang yang semakin besar, nilai perusahaan juga akan semakin meningkat.

Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian saat ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang membagikan dividen dalam bentuk dividen atau dalam bentuk laba ditahan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Apabila dividen yang dibagikan setiap tahun meningkat merupakan sinyal yang baik bagi investor untuk memutuskan berinvestasi. Berdasarkan hasil uji t sebesar 5,559 menunjukkan kebijakan dividen bahwa H_0 diterima yang berarti kebijakan dividen berpengaruh terhadap

nilai perusahaan. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta sebesar 7,167 maka nilai signifikan tersebut positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin banyak perusahaan membagikan dividen maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian ustiani (2015) yang hasilnya kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, apabila semakin tinggi kebijakan dividen mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan, sedangkan semakin rendah kebijakan dividen juga mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian saat ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat memberikan informasi yang lengkap dan jelas kepada publik sehingga menimbulkan rasa kepercayaan pada perusahaan tersebut dan dapat mempermudah kepentingannya. Kemudahan informasi ini menjadi sinyal positif bagi investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun hal ini berbeda berdasarkan hasil uji t sebesar -0,505 ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,616 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta sebesar -0,031 maka nilai signifikan tersebut negatif dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan besar atau kecilnya

perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sumartini, cipta dan suwendra (2016) yang hasilnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, apabila ukuran perusahaan meningkat maka nilai perusahaan akan cenderung tinggi, sebaliknya apabila ukuran perusahaan rendah maka nilai perusahaan akan cenderung rendah.

Pengaruh Tingkat Suku Bunga (SB) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian saat ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga (SB) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan memberikan informasi tentang tingkat suku bunga. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat suku bunga, suku bunga merupakan biaya modal bagi perusahaan. Pada saat perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal maka perusahaan merencanakan jenis modal yang akan digunakan dalam bentuk obligasi atau mengeluarkan saham. Apabila informasi diterima baik oleh investor maka hal tersebut merupakan sinyal yang positif bagi investor untuk berinvestasi. Berdasarkan hasil uji t sebesar 2,040 menunjukkan tingkat suku bunga bahwa H_0 diterima yang berarti tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika dilihat dari koefisien regresi nilai beta sebesar 0,388 maka nilai signifikan tersebut positif dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin naik tingkat suku bunga maka investor akan tertarik untuk berinvestasi untuk mendapat keuntungan yang tinggi dimasa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan pula.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian rakhimsyah dan

gunawan (2011) yang hasilnya tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, karena para pelaku bursa tidak terpengaruh dengan naiknya tingkat suku bunga, dikarenakan tingkat suku bunga yang tinggi hanya bersifat sementara. Sedangkan para pelaku bursa lebih mengutamakan *return* jangka panjang dan para investor cenderung melihat *track record* suatu perusahaan dalam mendapatkan *return* dan inovasi strategi bisnis perusahaan.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Populasi perusahaan dalam penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda melalui SPSS versi 22. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hal tersebut, maka ditarik kesimpulan, keterbatasan, saran bagi penelitian selanjutnya apabila mengambil topik yang sama dengan penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis 52 sampel perusahaan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini yang berfokus pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015 dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian keputusan investasi terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel

keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan apabila keputusan investasi meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat sehingga investor dapat mempertimbangkan keuntungan dimasa depan setelah investor menanamkan modal di perusahaan tersebut.

2. Hasil pengujian keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keputusan pendanaan dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin baik dana yang digunakan oleh perusahaan maka investor menilai bahwa dana yang digunakan dalam keadaan baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin banyak perusahaan membagikan dividen maka investor semakin tertarik untuk berinvestasi dan akan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadi pertimbangan investor diduga

karena bahwa besar atau kecilnya aset perusahaan tidak menjadi permasalahan asalkan investor menerima sinyal positif berupa laba yang tinggi sehingga prosepek masa depan baik maka investor akan menanamkan modalnya.

5. Hasil pengujian tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan transportasi pada tahun 2011-2015 menunjukkan bahwa variabel tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi, semakin naik tingkat suku bunga maka investor akan tertarik untuk berinvestasi untuk mendapat keuntungan yang tinggi dimasa depan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan pula.
6. Penelitian pada tahun 2012 adanya penurunan nilai perusahaan (PBV) dan keputusan pendanaan (DER) yang cukup drastis diperoleh PT ICTSI Jasa Prima (d/h Karwell Indonesia) Tbk karena pada tahun 2012 terdapat pengakuisisian terhadap Karwell Indonesia melalui anak usahanya di Singapura dengan membeli 80% saham Karwell Indonesia. PT ICTSI Jasa Prima Tbk memberikan dana kepada Karwell Indonesia melalui hutang dan proses dari *tender offer* yang kurang transparan menyebabkan nilai perusahaan pada tahun 2012 mengalami penurunan karena harga saham yang tinggi dan nilai buku yang cenderung rendah. Sedangkan pada tahun 2013 adanya kenaikan nilai perusahaan (PBV) dan keputusan investasi (PER) yang cukup drastis diperoleh PT Trada Maritime Tbk karena pada tahun 2013 PT Trada Maritime Tbk karena harga saham yang tinggi dan nilai buku yang

tinggi pula dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk melakukan keputusan investasi.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian adalah terdapat beberapa perusahaan yang tidak melaporkan keuangannya yang telah diaudit secara lengkap dan terdapat banyak perusahaan yang tidak menerbitkan dividen pada tahun penelitian.

Saran

Saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Disarankan untuk menambah variabel yang lebih baru atau menggunakan variabel yang belum pernah diteliti oleh penelitian terdahulu, dan disarankan untuk menggunakan sektor perusahaan yang banyak membagikan dividen apabila akan meneliti variabel kebijakan dividen.

2. Bagi perusahaan

Disarankan sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan faktor-faktor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Bagi investor

Disarankan sebelum melakukan investasi, investor dapat memperhatikan informasi tentang perusahaan yang dapat menguntungkan bagi investor ketika berinvestasi di perusahaan tersebut untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan.

DAFTAR RUJUKAN

Arie Purnami, K. D., & Artini, L. G. S. (2016). Pengaruh Investment Opportunity Set, Total Asset Turn

- Over dan Sales Growth terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11 Buku 2, Jakarta: Salemba Empat
- Irham Fahmi, 2015. Manajemen Investasi Teori dan Soal Jawab, Edisi Kedua, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2016. Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan: *Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi Pertama, Jakarta
- Imam Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- _____, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate* dengan program IBM SPSS 21, Edisi 8, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasnawati, S. (2005). Implikasi keputusan investasi, pendanaan, dan dividen terhadap nilai perusahaan publik di bursa efek Jakarta. *Jurnal Usahawan* XXXIX (9), hal. 33-41.
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 12(4), 457-479.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2006). *Dasar dasar manajemen keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- James C, Van Horne, Jr., John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- M Fuad, Christin H., Nurlela, Sugiarto, Paulus, Y.E.F. 2000. *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Mardiyati, U., Ahmad, G. N., & Putri, R. (2012). Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)* Vol, 3(1).
- Ningsih, P. P., & Indarti, I. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2009). *Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis*, 1(1).
- Sumartini, M., Cipta, W., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 4(1).
- Suwardjono, 2013. *Teori Akuntansi: Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*, Edisi keenam, Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta
- Trio Hamdani, 2016. *Minat Turun Masyarakat Mulai Tinggalkan*

- Transportasi Laut.
(<http://m.okezone.com/read/2016/12/25/320/1575418/minat-turun-masyarakat-mulai-tinggalkan-transportasi-laut>, diakses 30 Desember 2016)
- Ustianti, Nila. "Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Keuangan dan Perbankan di BEI Tahun 2009-2013)." *Journal Of Accounting* 1.1 (2015).
- Abdullah, Faisal.M. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, Malang.
- Ditria, Y., Vivian, J., & Widjaja, I. (2008). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Jumlah Ekspor Terhadap Tingkat Kredit PERBANKAN. *Journal of Applied Finance and Accounting*, 1(1), 166-192.
- Diyanti, A., & Widyarti, E. T. (2012). *Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap terjadinya Non-Performing Loan (Studi Kasus pada Bank Umum Konvensional yang Menyediakan Layanan Kredit Pemilikan Rumah Periode 2008-2011)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Fahmi, I. (2011). Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan.
- Gujarati, D. (2003). *Basic Econometrics*. Mc-Grawhill. New York
- Hantara, E. M. C., & Sulung, L. A. I (2014). Pengaruh Faktor Makroekonomi dan Faktor Spesifik Bank Terhadap Perubahan Non-Performing Loan di Indonesia Periode 2003 – 2011. *Jurnal FE*
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, I., & LAKSITO, H. (2010). *Pengaruh Rasio Camel Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI* (Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Kuncoro Mudrajad, S. (2002). Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi. Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan&Ikatan Bankir Indonesia (2013). *General Banking – Modul Sertifikasi Tingkat I*(edisi ke1). Jakarta.
- Louzis, D. P., Vouldis, A. T., & Metaxas, V. L. (2012). Macroeconomic and bank-specific determinants of non-performing loans in Greece: A comparative study of mortgage, business and consumer loan portfolios. *Journal of Banking & Finance*, 36(4), 1012-1027.
- Malinda, R. (2013). Evaluasi Pengendalian Manajemen Pemberian Kredit Modal Kerja Dalam Upaya Meminimalkan Non Performing Loan (Npl)(Studi Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Nusamba Wlingi). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1).
- Mawardi, W. (2004). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Miadalyni, D., & Dewi, S. K. S. (2013). Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Loan To Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio Dan Kualitas Aktiva

- Produktif Terhadap Profitabilitas Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(12).
- Oktaviani. (2012). Pengaruh DPK, ROA, CAR, NPL, dan Jumlah SBI Terhadap Penyaluran Kredit Perbankan (Studi Pada Bank Umum Go Public di Indonesia Periode 2008-2011). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Poerwadarminta, W. J. (1983). KUBI.
- Pramudita, A., & Subekti, I. (2014). Pengaruh Ukuran Bank, Manajemen Aset Perusahaan, Kapitalisasi Pasar dan Profitabilitas terhadap Kredit Bermasalah pada Bank yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2(1).
- Pratiwi. (2012). Analisis Kebijakan Pemberian Kredit terhadap Non Performing Loan (Studi Pada Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk Cabang Makassar Periode 2007-2011). Jurusan Manajemen. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Robert Ang. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff.
- Santosa, S. B., & Sunarko, B. (2014). Analisis Pengaruh LDR, Bopo, Size, LAR Dan NIM Terhadap NPL Pada BPR Konvensional Di Wilayah Jawa Tengah (Periode 2010-2012). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 4(1).
- Sari, G. N. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum Di Indonesia (Periode 2008.1–2012.2). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Slamet, R. (2006). *Banking Assets and Liability Management (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suhardjono, I. (2002). *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*.
- Sudarmaji, A. M., & Sularto, L. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Proceeding PESAT*. Agustus, 63-61.

